



## ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN DI APOTEK MANFAAT TERHADAP PENGGUNAAN AMOXICILIN

Erlina Azahari<sup>1</sup>, Tata Perwata<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> D-3 Farmasi, AkademiFarmasiMuhammadiyahKuningan

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien di apotek manfaat terhadap penggunaan Amoxicillin. Penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan instrument penelitian berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup pada pasien yang menebus resep amoxicillin. Teknik analisis data yang digunakan itu menggunakan rumus persentase. Data hasil pengumpulan data dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan pasien di apotek manfaat terhadap penggunaan amoxicillin dikategorikan cukup baik dengan hasil rata-rata 66,85 %.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, terhadap penggunaan amoxicillin

### ABSTRACT

This study was conducted with the aim to know the level of knowledge of patients in the pharmacy benefits to the use of Amoxicillin. This research uses purposive sampling technique. The data were collected by questionnaire. The questionnaire used was a closed questionnaire in patients prescribing amoxicillin. Data analysis technique used is using percentage formula. Data collected data can be concluded that the level of knowledge of patients in the pharmacy benefits to the use of amoxicillin categorized quite well with an average yield of 66.85%.

Keywords: Level of knowledge, on the use of amoxicillin

Correspondance: Erlina Azhari e-mail: [erlinaazhari000@gmail.com](mailto:erlinaazhari000@gmail.com)



## PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri dengan antibiotika yang semakin luas telah menjadi masalah yang penting diseluruh dunia. Salah satunya adalah terjadinya peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotika (WHO, 2011). Hal ini mengakibatkan pengobatan menjadi tidak efektif, peningkatan morbiditas maupun mortalitas pasien dan meningkatnya biaya kesehatan pasien. Dampak tersebut harus ditanggulangi secara efektif sehingga perlu diperhatikan prinsip penggunaan antibiotika harus sesuai indikasi penyakit, dosis, cara pemberian dengan interval waktu, lama pemberian, keefektifan, mutu, keamanan, dan harga (Refdanita, 2004).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sangat mengawatirkan tingginya peningkatan jumlah resistensi bakteri di semua wilayah di dunia. Oleh karena itu, untuk menciptakan koordinasi global, WHO mengeluarkan *Global Strategy for Containment of Antimicrobial Resistance*. (Strategi global untuk menahan peningkatan jumlah resistensi antimikroba), yaitu dokumen untuk yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan agar mendesak pemerintah diberbagai negara untuk melakukan tindakan dan berbagai usaha yang dapat menahan terjadinya resistensi antibiotika (WHO, 2011). Resistensi Antibiotik, bakteri dapat menjadi resisten terhadap antibiotik jika pertumbuhannya tidak dapat dihambat secara maksimal oleh antibiotik. Beberapa mikroorganisme sudah memiliki sifat resisten terhadap antibiotik secara alamiah. Sebagai contoh, bakteri gram sudah resisten terhadap vankomisin. Disamping itu, spesies mikroba yang secara spontan atau yang didapat dari proses seleksi. Beberapa galur tersebut dapat resisten terhadap lebih dari satu antibiotik. Resistensi Antibiotik dapat merupakan bawaan generasi sebelumnya atau memang didapatkan dari lingkungan. Resistensi bawaan biasanya diperoleh karena mutasi spontan yang disebut dengan evolusi vertikal (*vertical evolution*), sedangkan resistensi yang diperoleh karena transfer gen disebut dengan evolusi horizontal (*horizontal evolution*). Pada evolusi horizontal, mikroorganisme mendapatkan sifat resistensi

karena transfer materi genetik pembawa sifat resistensi dari mikroorganisme donor.

Di Indonesia juga telah dilakukan beberapa usaha untuk tujuan ini, salah satu dari usaha tersebut adalah berlakunya undang undang yang mengatur tentang penjualan antibiotika yang diatur dalam pasal 3 ayat 1 (Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, 1949).

Namun untuk menghindari hal hal yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika dikalangan masyarakat diperlukan edukasi dan berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika, agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika dapat mencapai tahap yang diinginkan. Sehingga tidak terjadi penyalahgunaan dan pengguna salah antibiotika dikalangan masyarakat. Hal ini dapat difasilitasi dengan komunikasi yang lebih efektif antara dokter dan pasien. Sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien dan masyarakat terhadap keuntungan dan kerugian antibiotika (Eng 2003)

Amoxicillin itu adalah nama dagang dari obat antibiotika golongan penisilin sub golongan amoksisilin, yaitu amoksisilin trihidrat. Obat golongan ini bekerja sebagai broad-spectrum (bisa untuk membunuh bakteri gram positif dan negatif).

Amoxicillin termasuk obat generik, perlu kita ketahui bahwa obat itu bermacam-macam dan secara garis besar ada tiga golongan. Ada obat generik, ada obat bermerk, dan ada obat paten. Obat generik adalah obat yang sesuai dengan zat khasiatnya itu amoxicillin, maka digenerik dijual dengan nama amoxicillin. Kalau bermerk, tergantung dari nama yang dibeikan oleh produsen. Jadi sebetulnya Cuma generik diberikan merek, tapi keampuhannya sama.<sup>(4)</sup>

Dosis terapi untuk Amoxicillin pada orang dewasa adalah 250 mg setiap 8 jam, 500 mg setiap 8 jam, 500 mg setiap 12 jam, tergantung derajat keparahan penyakit yang di derita. Dosis untuk anak di atas 3 bulan adalah 25 mg/kg/hari terbagi setiap 12 jam, 20 mg/kg/hari terbagi setiap 8 jam, 40 mg/kg/hari terbagi setiap 8 jam atau 45 mg/kg/hari terbagi dalam 12 jam tergantung derajat keparahan penyakit.

1. Efek samping amoxicillin antara lain dapat menyebabkan reaksi alergi, seperti rasa gatal, peradangan, atau ruam, yang menyebabkan adanya pembengkakan. Pembengkakan dapat terjadi dileher, hidung, tenggorokan, atau mulut, sehingga dapat mengganggu kemampuan anda dalam bernafas. Pada reaksi alergi yang sangat kronis, berakibat terjadinya penurunan tekanan darah yang sangat drastis. Reaksi alergi pada perempuan dapat menyebabkan gatal-gatal vagina.
2. Gangguan pencernaan seperti diare, muntah, sakit perut, merupakan efek samping amoxicillin yang sering terjadi. Pada manusia dalam kondisi sehat terdapat bakteri "baik" yang mengatur metabolisme, membantu pencernaan, memproduksi vitamin tertentu. Bakteri tersebut dapat terbunuh oleh obat amoxicillin, sehingga mengganggu keseimbangan dalam usus, dan memungkinkan bakteri biasanya berkolonial telah terbunuh, kemungkinan akan ditumbuhi jamur. Clindamycin merupakan obat amoxicillin yang digunakan untuk infeksi paling serius, dengan efek samping akan mengalami radang usus.
3. Efek samping terbesar terjadi pada organ hati dan ginjal. Bahaya amoxicillin akan sangat tampak, ketika obat dikonsumsi dengan dosis tinggi oleh pasien yang menderita penyakit seperti pielonefritis, dan hepatitis. Sehingga dapat berakibat pada kerusakan hati, dengan gejala seperti penyakit kuning, demam, dan perubahan warna feses serta urin yang lebih gelap.<sup>(4)</sup>

### Metodologi

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan pengambilan data diperoleh dalam satu waktu. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Populasi dari penelitian ini adalah pasien yang membeli antibiotika amoxicillin secara pengobatan sendiri.

Sampel adalah sebagian dari populasi atau wakil yang akan diteliti. Untuk sekedar acuan acuan, maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik Selanjutnya jika jumlah subjek besar dapat diambil 10-15 % atau 20-30 % atau lebih.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 25 % dari total populasi, sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini adalah :

$$N = 25\% \times 200 \text{ Pasien}$$

$$N = \frac{25}{100} \times 200 \text{ Pasien}$$

$$N = 50 \text{ Pasien}$$

### Metode Pengambilan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Pengumpulan data dengan angket dilakukan melalui cara mendistribusikan daftar pertanyaan berupa ormulir, diajukan secara tertulis kepada responden, untuk mendapat tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Oleh karena angket berupa ormulir berisi pertanyaan-pertanyaan (*question*) maka sering disebut "*questionnaire*" kuesioner yang langsung diisi oleh responden disebut angket.

Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur). Angket berstruktur merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu keuntungan menggunakan angket tertutup adalah responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungannya dengan peneliti atau penilai.

Selain itu memudahkan responden menjawab pertanyaan dan pernyataan sehingga responden hanya menjawab benar atau salah, ya atau tidak. Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Guttman*, yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang tegas dan konsisten yaitu benar atau salah, ya atau tidak.

### 3.6 Analisis Data

Setelah angket diisi oleh responden, maka dilakukan pengolahan data yang meliputi:

1. Editing  
Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah :
  - 1) Lengkap : semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.
  - 2) Jelas : jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca.
  - 3) Konsisten : apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan jawabannya konsisten.
2. Coding  
Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Untuk variabel gambar tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan amoxicillin di apotek manfaat. Untuk jawaban yang benar diberi skor 1 untuk jawaban yang salah tidak diberi skor 0.
3. Processing  
Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.  
Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program komputer. Ada macam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu paket program yang akan digunakan untuk entry data adalah paket program SPSS for window.
4. Cleaning  
Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan data atau tidak (pembersihan data). Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry ke computer.  
Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase. Rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi Jawaban  
N = Jumlah Sampel  
100% = Pengali Tetap

### Analisis Data

Setelah angket diisi oleh responden, maka dilakukan pengolahan data yang meliputi:

5. Editing  
Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau kuesioner apakah jawaban yang ada di kuesioner sudah :
  - 4) Lengkap : semua pertanyaan sudah terisi jawabannya.
  - 5) Jelas : jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca.
  - 6) Konsisten : apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan jawabannya konsisten.
6. Coding  
Merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Untuk variabel gambar tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan amoxicillin di apotek manfaat. Untuk jawaban yang benar diberi skor 1 untuk jawaban yang salah tidak diberi skor 0.
7. Processing  
Setelah semua isian kuesioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis.  
Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuesioner ke paket program komputer. Ada macam-macam paket program yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Salah satu paket program yang akan digunakan untuk entry data adalah paket program SPSS for window.
8. Cleaning  
Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di-entry apakah ada kesalahan data atau tidak (pembersihan data). Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita meng-entry ke computer

Pada penelitian ini menggunakan analisis data yang digunakan yaitu menggunakan rumus persentase. Rumus persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P	=	Persentase
f	=	Frekuensi Jawaban
N	=	Jumlah Sampel
100%	=	Pengali Tetap

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat, dimana data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik. Jika data mempunyai distribusi normal, maka mean dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan dan standar deviasi (SD) sebagai ukuran penyebaran. Jika distribusi data tidak normal maka sebaiknya menggunakan median sebagai ukuran pemusatan dan minimum-maksimum sebagai ukuran penyebaran.

Tabel 4.1 hasil output validasi angket menggunakan *Software SPSS Versi 21*

No	Item Pertanyaan	Rhitung (rxy)	Keterangan
1	Item_1	-	Tidak Valid
2	Item_2	0,607	Valid
3	Item_3	0,702	Valid
4	Item_4	0,742	Valid
5	Item_5	0,702	Valid
6	Item_6	- 0,072	Tidak Valid
7	Item_7	0,465	Tidak Valid
8	Item_8	0,486	Tidak Valid
9	Item_9	0,602	Valid
10	Item_10	0,055	Tidak Valid
11	Item_11	0,486	Tidak Valid
12	Item_12	0,533	Valid
13	Item_13	-	Tidak Valid
14	Item_14	-0,303	Tidak Valid
15	Item_15	0,644	Valid

Sesuai dengan hasil tersebut, 15 item pertanyaan yang diujikan kepada 15 responden, tujuh diantaranya dinyatakan valid karena hitung > r table yaitu pada rentang nilai 0,533 – 0,742.

## Pembahasan

Pembahasan ini dilaksanakan di apotek manfaat di kabupaten Kuningan. Populasi data ini diambil dari data pasien yang menebus resep berisi obat amoxicillin selama satu bulan pada bulan Februari 2017, besar sampel yang diambil oleh peneliti adalah sebesar 25 % dari jumlah populasi, yaitu 200 pasien.

Dengan instrumen penelitian yang berupa angket, pasien yang menebus resep amoxicillin kemudian mengisi angket yang memuat identitas responden, jawaban item, pertanyaan angket, sebagai pertanyaan bahwa responden menyetujui dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Data hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian diberi skor sesuai dengan skor yang telah ditentukan. Penelitiannya yaitu apabila pilihan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

Berdasarkan data yang diperoleh, untuk item pertanyaan 1, dari 50 responden 43 responden memilih jawaban ya dengan persentase 86 % dan 7 responden memilih jawaban tidak dengan persentase 14 % . data ini menunjukkan bahwa 86 % bahwa responden mengetahui dan memiliki pengetahuan yang baik tentang golongan antibiotika amoxicillin.

Untuk item pertanyaan 2, dari 50 responden 33 responden memilih jawaban ya dengan persentase 66 % dan 17 responden memilih jawaban tidak dengan persentase 34 % . data ini menunjukkan bahwa responden mengetahui amoxicillin tidak digunakan sebagai obat anti nyeri.

Untuk item pertanyaan 3, dari 50 responden 34 responden memilih jawaban ya dengan persentase 68 % dan 16 responden memilih jawaban tidak dengan persentase 32 % . data ini menunjukkan bahwa responden mengetahui amoxicillin tidak digunakan sebagai segala jenis penyakit.

Untuk item pertanyaan 4, dari 50 responden 30 responden memilih jawaban ya dengan persentase 60 % dan 20 responden memilih jawab tidak dengan persentase 40 % . data ini menunjukkan bahwa responden mengetahui amoxicillin tidak digunakan sebagai obat flu.

Untuk item pertanyaan 5, dari 50 responden 27 responden memilih jawaban ya dengan persentase 54 % dan 23 responden memilih jawaban tidak dengan persentase 46 % . data ini menunjukkan bahwa responden cukup mengetahui amoxicillin dapat menimbulkan reaksi alergi.

Untuk item pertanyaan 6, dari 50 responden 30 responden memilih jawaban ya dengan persentase 60 % dan 20 responden memilih jawaban tidak dengan persentase 40 % . data ini menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa amoxicillin syr telah diberi air di apotek.

Untuk item pertanyaan 7, dari 50 responden 37 responden memilih jawaban ya dengan persentase 74 % dan 13 responden memilih jawaban tidak dengan persentase 26 % . data ini menunjukkan bahwa responden mengetahui dan memiliki pengetahuan bahwa ketidaktaatan meminum antibiotika amoxicillin akan mengakibatkan kuman kebal.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dengan data hasil penelitian yang telah dianalisis, didapat kesimpulan bahwa Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien di Apotek Manfaat Terhadap Penggunaan Amoxicillin dikategorikan baik dengan hasil rata-rata 66,85 % . Pada uji hipotesis  $H_0$  ditolak, sehingga hipotesis yang diterima menyatakan bahwa analisis tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan amoxicillin mengetahui bahwa amoxicillin termasuk kedalam jenis golongan antibiotika, amoxicillin dapat menimbulkan reaksi alergi, amoxicillin bukan untuk penghilang anti nyeri, dan ketidaktaatan meminum amoxicillin bisa mengakibatkan kuman kebal terhadap amoxicillin.

### **Saran**

1. Untuk apotek  
Diharapkan apotek bisa memberikan informasi dengan jelas tentang penggunaan amoxicillin, dan diharapkan apotek tidak memberikan amoxicillin tanpa resep dokter
2. Untuk pasien

Diharapkan pasien lebih mengetahui penggunaan amoxicillin dengan cara lebih tepat dan baik, perlu dilakukannya kepatuhan

penggunaan dan efektivitas penggunaan antibiotika

### 3. Untuk Kampus

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kemudian hari

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Handoko,R (2012). Statiska kesehatan Yogyakarta : Nuha Medika
2. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 1332/Menkes/SK/2002
3. Nugroho, Y.A (2011) IT'S Easy olah data dengan SPSS. Yogyakarta, Skripsi Media Creativ
4. Penerbit Buku Kedokteran EGC Tentang Antibiotika dan Kemoterapi
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian
6. Saifudin A.C (2011) Reabilitas dan Validitas Yogyakarta. Pustaka Pelajar
7. Saseto, B (2010). Statiska untuk Analisis dan Penelitian. Bandung Reflika Aditama
8. Siregar, S (2013) Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS edisi pertama. Jakarta : Pranamedia Grup
9. Undang Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan